

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga memiliki arti yang penting dalam pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dianggap dapat mengembangkan suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan indikator yang penting untuk menilai peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah dengan membangun relasi internasional dengan negara lain. Dalam keterbukaan suatu negara maupun kawasan dapat menciptakan suatu perdagangan. Menurut Boediono (2009), teori pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dan penjabaran mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Jadi teori pertumbuhan tidak lain adalah suatu ceritera (yang logis) mengenai bagaimana proses pertumbuhan ekonomi terjadi. (Primandari, 2018).

Pertumbuhan ekonomi di ASEAN meningkat oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perdagangan internasional. Pertumbuhan ekonomi di ASEAN dibangun melalui hubungan internasional. Hubungan internasional yang terjadi antar negara dapat secara bilateral maupun multilateral. ASEAN (Association Southeast Asian Nations) yang terdiri dari 10 negara yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan

Vietnam merupakan hubungan multilateral. Hubungan multilateral diantara negara-negara di ASEAN dapat membangun perdagangan antar negara yang berdampak baik terhadap kawasan ASEAN. Menurut Mankiw (2006), peningkatan perdagangan internasional juga dapat meningkatkan keuangan internasional dikarenakan dengan adanya keterbukaan ekonomi melalui perdagangan internasional menyebabkan pasar menjadi lebih luas.

Perhitungan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Menurut Sukirno (2013:35), Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi baik milik warga negara itu sendiri maupun negara asing. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Produk Domestik Bruto adalah nilai tambah suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pertumbuhan ekonomi di ASEAN memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di dunia, hal ini sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh Cristiansen dan Basilgan (2014:252) yang menyatakan bahwa negara-negara *emerging market* memiliki pendapatan perkapita rendah dan merupakan negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dengan cepat.



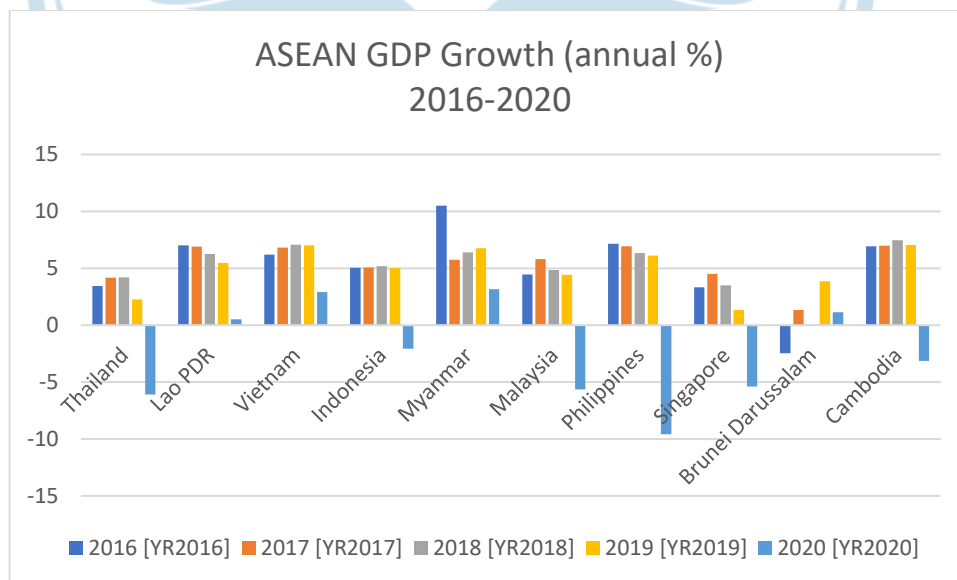
Gambar 1.1
Pertumbuhan GDP 2016 – 2020(dalam bentuk persen)

(Sumber: <https://databank.worldbank.org>)

Gambar 1.1 adalah rata-rata laju pertumbuhan negara diantara wilayah yang ada di dunia yaitu ASEAN, NAFTA, CAFTA-DR, SAARC. Rata-rata laju pertumbuhan tertinggi di wilayah yaitu adalah SAARC, dengan posisi wilayah ASEAN adalah yang kedua setiap tahunnya. Rata-rata laju pertumbuhan wilayah ASEAN setiap tahunnya berada di posisi kedua, dan pada tahun 2019 laju pertumbuhan ASEAN menjadi wilayah tertinggi dengan persentase sebesar 4,93%. Hal ini merupakan peningkatan yang baik untuk laju pertumbuhan negara-negara di ASEAN.

Terjadi kenaikan dan penurunan (fluktuasi) laju pertumbuhan ekonomi di ASEAN setiap tahunnya, seperti kejadian krisis moneter yang terjadi di kawasan ASEAN pada tahun 1998. Sedangkan pada tahun 1999 dan 2000, sebagian besar perekonomian negara yang masih memulihkan diri dari krisis moneter berhasil

melakukan perputaran dengan cepat dan pada tahun 2002 dan 2007 ada beberapa di negara ASEAN seperti Indonesia, Filipina, Malaysia, dan Thailand mencapai laju pertumbuhan PDB tahunan sekitar diatas 4%. Hal tersebut terdapat pada laporan World Bank yang berjudul “*The East Asian Miracle*”. Laporan tersebut membahas tentang hubungan antara kebijakan publik dan pertumbuhan ekonomi yang cepat yang disebut dengan “*High Performing Asian Economies*” (HPAEs) (Wang dan Huang, 2011). Pada tahun 2016, pertumbuhan GDP rata-rata tahunan kawasan ASEAN adalah 4,6 persen, rata-rata tersebut melampaui rata-rata global sebesar 3,2 persen. Dalam laporan *Australian Government* yang berjudul “*Why ASEAN Matters To Australia*” menyebutkan secara keseluruhan kawasan ASEAN akan menjadi setara dengan ekonomi terbesar keempat di dunia pada tahun 2030. Pada saat itu, kawasan ASEAN ditempatkan di persimpangan perdagangan dunia.



Gambar 1.2

**Nilai Ekspor Barang dan Jasa Negara-Negara ASEAN Tahun 2016 – 2020
(persen dari laju pertumbuhan tahunan)**

(Sumber: <https://databank.worldbank.org>)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi yang tertinggi di ASEAN adalah di negara Myanmar yaitu mengenai angka sebesar 10,5% dan pertumbuhan ekonomi terendah adalah Brunei Darussalam yang menurun hingga sebesar -2,47%, sedangkan posisi Indonesia mengenai angka sebesar 5,03% yaitu urutan ke 6 di antara 10 negara ASEAN pada tahun 2016. Di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yang tertinggi di ASEAN adalah di negara Myanmar sebesar 3,17% dan pertumbuhan ekonomi yang terendah adalah -9,57%. Walaupun Myanmar menjadi posisi negara di ASEAN dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di tahun 2020, tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa Myanmar mengalami lonjak penurunan laju pertumbuhan dari tahun 2016.

Foreign Direct Investment (FDI) dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang menarik. *Foreign Direct Investment* (FDI) atau Investasi asing langsung dan ekspor muncul dari terbukanya perekonomian global di dunia. Investasi asing langsung merupakan faktor yang dapat berkontribusi dengan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi alih teknologi. Investasi asing langsung telah menjadi saluran utama untuk akses teknologi yang lebih maju oleh negara-negara yang menerima, oleh karena itu investasi asing langsung dapat memainkan peran sentral dalam kemajuan teknologi negara-negara penerima tersebut (Borensztein et al., 1998). Findlay (1978) menyatakan bahwa negara-negara asal bisa mendapatkan keuntungan dari “efek penularan” terkait dengan

teknologi negara maju, praktik manajemen, dan keterampilan dalam pemasaran oleh perusahaan asing.

Investasi asing langsung sering dikaitkan dengan perdagangan impor dan ekspor barang, dan negara yang melakukan investasi dapat memperoleh keuntungan dari pertumbuhan ekspor yang didorong oleh investasi. Investasi asing langsung merupakan agen untuk transformasi ekonomi negara tuan rumah dan sumber (Lyold, 1996). Perusahaan lokal mungkin juga berada di bawah tekanan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan. Dengan begitu, investasi asing langsung dapat meningkatkan produktivitas marginal dari stok modal negara tuan rumah dan dengan demikian dapat mendorong pertumbuhan (Wang dan Blomstrom, 1992). FDI yang menguntungkan dapat mempengaruhi variabel makroekonomi lainnya, seperti lapangan kerja, konsumsi, dan tabungan. Hal ini yang menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Selain mempengaruhi tingkat investasi, Investasi asing langsung juga mempengaruhi kualitas investasi. Banyak perusahaan multinasional yang menggunakan perdagangan global dan saluran distribusi yang didirikan oleh perusahaan induk untuk memproduksi barang modal dan input antara dan mengekspor produknya. Investasi asing langsung dapat memperkuat kemampuan ekonomi tuan rumah untuk menjangkau pasar internasional melalui hubungan internasionalnya (Chia, 1995). Artinya investasi asing langsung dapat menciptakan jaringan negara untuk mencapai pasar internasional, dengan begitu akan adanya transaksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut

Aditya Mulya dan Mahendra Yasa (2016), pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang baik dengan Ekspor (Priyono dan Wirathi, 2016).

Investasi asing langsung dan ekspor juga memiliki dampak yang berbeda di setiap negara. Salah satu contohnya adalah pertumbuhan ekonomi di negara Malaysia, investasi asing langsung dan ekspor memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi di negara Malaysia. Menurut Athukorala dan Menon (1995) dan AlYousif (1999), selama beberapa dekade terakhir, investasi asing langsung (FDI) dan ekspor memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Malaysia dan proses industrialisasi (Tang, 2008). Dampak dari FDI dan ekspor di suatu negara juga dapat menjadi pertimbangan untuk para pembuat kebijakan dalam berstrategi yang tepat dan baik untuk pertumbuhan perekonomian negaranya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN pada tahun 1990-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN pada tahun 1990-2020?
3. Apakah ekspor dan FDI secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kawasan ASEAN pada tahun 1990-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN pada tahun 1990-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN pada tahun 1990-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor dan FDI secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN pada tahun 1990-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Pembaca, dalam bentuk referensi pengetahuan dan informasi mengenai hubungan FDI dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.
2. Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian mengenai adanya pengaruh FDI dan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga variabel FDI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN pada tahun 1990-2020.

2. Diduga variabel ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN pada tahun 1990-2020.
3. Diduga variabel ekspor dan FDI secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN pada tahun 1990-2020.

1.6. Sistematika Penulisan

Rencana sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan ekspor dan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN yang digunakan dalam penelitian ini serta berisi tentang penelitian terdahulu atau studi terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data penelitian, definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan dalam penelitian dan model data yang diteliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan penelitian berupa hasil interpretasi dari data yang telah diuji.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan secara singkat mengenai hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dan saran yang ditujukan kepada pengambil keputusan atau pihak terkait.

